

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dan tidak melihat permasalahan secara general karena lebih menggunakan teknik analisis secara mendalam, yaitu dengan mengkaji sebuah permasalahan secara kasus perkasus karena dalam metodologi ini yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. (Sodik, 2015). Pendekatan ini digunakan untuk mendapat gambaran secara mendalam mengenai Perilaku Fanitisme penggemar serial *boys love* Thailand, bagaimana latar belakang, faktor serta dampaknya bagi individu maupun lingkungannya.

3.1.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yang dimana dalam penelitian ini terfokus pada satu fenomena yang dipilih sebagai suatu bahasan utama dalam penelitian yang ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Sebagai sebuah metode penelitian, kunci dari penelitian studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki suatu peristiwa, situasi, atau kondisi sosial tertentu yang terjadi didalam masyarakat dan untuk memberikan wawasan yang menjelaskan bagaimana sebuah peristiwa atau situasi tertentu dapat terjadi. (Prihatsanti et al., 2018).

3.2. Partisipan Dan Tempat Penelitian

Peneliti telah menetapkan partisipan dan tempat penelitian sesuai dengan kebutuhan dalam bahasan penelitian ini agar dapat mendapatkan informasi yang sesuai dan efektif dalam bahasan penelitian ini. Dalam memilih partisipan, peneliti menggunakan teknik sampling non-probabilitas, yaitu *purposive sampling* yang artinya subjek penelitian ditentukan oleh peneliti berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti agar sesuai dengan tujuan dari penelitian
Trixie Tertiaputri Koesnandar, 2022

ANALISIS PERILAKU FANATISME PENGGEMAR SERIAL BOYS LOVE THAILAND

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh secara maksimal. Adapun partisipan pada penelitian ini ditandai beberapa indikator sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Informan

Informan utama dalam penelitian ini ditetapkan dengan kriteria sebagai berikut:	
1.	Remaja berusia 12-24 tahun
2.	Berdomisili di Kota Sukabumi
3.	Menonton lebih dari 5 serial Thailand dengan genre <i>Boys Love</i>
4.	Tergabung dalam komunitas Peraya Indonesia

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2022.

Tabel 3. 2 Jumlah Narasumber

Narasumber	Jumlah
1. Remaja awal usia 12-15 tahun	2
2. Remaja Usia 15-18 tahun	2
3. Informan dewasa usia 19-24 tahun	2
Total Narasumber	6

Sumber : Diadaptasi dari WHO, 2014

Lokasi penelitian ini adalah kota Sukabumi, Jawa Barat. Kota Sukabumi dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan tempat terdekat dan dapat dijangkau oleh peneliti, selain itu peneliti telah cukup mengenal informan informan yang sekiranya dapat di jadikan objek penelitian di lokasi ini. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara di rumah subjek atau tempat yang diinginkan oleh subjek penelitian

3.3.Pengumpulan Data

3.3.1. Teknik Pengumpulan data

3.3.1.1. Wawancara

Dari beberapa tipe teknik pengambilan data yang ada, peneliti memilih teknik pengumpulan data yang paling sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu metode wawancara dan observasi. Menurut Poerwandari (2009) wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Jenis pertanyaan yang digunakan dalam wawancara di penelitian ini merupakan *open ended question*, yaitu pertanyaan yang memungkinkan subjek memberikan jawaban yang lebih luas dan banyak mengenai topik tanpa diarahkan untuk memberikan jawaban yang diinginkan. (SHELLA, 2019). Teknik yang di gunakan dalam wawancara tersendiri merupakan wawancara mendalam (In-depth Interviewing) merupakan teknik pengumpulan data yang esensial dalam studi kasus. (Nugrahani, 2014).

3.3.1.2. Observasi

Selama proses wawancara, peneliti juga melakukan akan observasi pada subjek. Tujuan dari observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dan makna kejadian dilihat dari perspektif individu yang terlibat dalam suatu peristiwa yang diamati. Dalam penelitian ini, penelitin melakukan observasi dengan melihat perilaku keseharian individu sebelum dan saat melakukan wawancara yang mana ini bertujuan untuk mengetahui perilaku subjek yang lebih konkret sesuai apa yang ini di ketahui dalam penelitian ini.

3.3.1.3. Dokumen

Dokumen ini merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan beberapa data historis yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini seperti Historis Komunitas Peraya dan beberapa historis yang berkaitan dengan judul penelitian.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data (Arikunto, 2013) adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Instrumen dalam pengumpulan data ini adalah : Daftar pertanyaan wawancara, alat perekam seperti gawai, alat tulis seperti buku dan pulpen.

3.4.1. Peneliti

Instrumen kunci dalam penelitian kualitatif adalah peneliti yang telah divalidasi (Sugiyono, 2015). Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang diteliti dan kesiapan peneliti untuk memasukkan objek penelitian. Validasi dilaksanakan secara mandiri dengan proses evaluasi diri.

3.4.2. Pedoman Wawancara

Proses wawancara dilaksanakan secara terstruktur. Wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang telah disusun peneliti untuk ditanyakan kepada anggota komunitas Peraya. Pedoman wawancara akan divalidasi terlebih dahulu oleh validator ahli. Proses validasi dilaksanakan dengan pengisian lembar validasi yang telah disediakan. Pedoman wawancara yang telah divalidasi dan diperbaiki selanjutnya dapat digunakan untuk mengambil data.

3.5. Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai upaya mengorganisasikan dan memilah data untuk menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, hingga menemukan apa yang paling penting dan yang dipelajari, dan memutuskan hal mana yang bisa diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen dalam Moloeng, 2017, hlm. 248). Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang dilakukan dalam analisis data, sebagai berikut :

3.5.1. Reduksi Data

Trixie Tertiaputri Koesnandar, 2022

ANALISIS PERILAKU FANATISME PENGGEMAR SERIAL BOYS LOVE THAILAND

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Reduksi data merupakan sebuah proses yang berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, reduksi data akan terus berjalan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti (Rijali, 2019). Reduksi data meliputi beberapa hal, yaitu: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus.

3.5.2. Penyajian data

Penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini ialah dengan teks yang bersifat deskriptif secara rinci dan mendalam. Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Ulber, 2009).

3.5.3. Pengambilan Kesimpulan

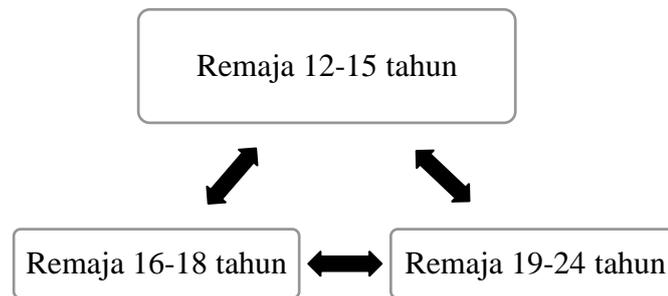
Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

3.6. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan dengan memvalidasi apakah data yang diberikan subjek penelitian benar-benar valid. Validasi dalam penelitian kualitatif merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek peneliti dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sungguh terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2015).

3.6.1. Triangulasi Sumber data

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data dari berbagai informan yang saling berkaitan dengan data wawancara tentang sebuah pandangan, dasar perilaku dan nilai-nilai yang muncul pada perilaku subjek penelitian. Pada Penelitian ini salah satu triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

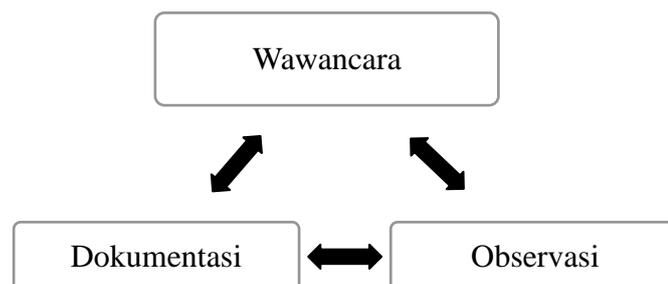
Gambar 3. 1. Triangulasi Sumber data

Sumber : Diadaptasi dari WHO, 2014

Triangulasi sumber data dalam penelitian ini menggunakan tiga sumber berbeda sesuai narasumber yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam dari 3 persepektif yang berbeda.

3.6.2. Triangulasi Teknik Pengumpulan

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa triangulasi kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu atau cara. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan dari sebuah data dengan cara memanfaatkan sumber lain yang masih berkaitan dengan pembahasan penelitian, namun berada diluar data yang telah didapatkan sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh dari teknik pengumpulan data sebelumnya (Salim & Syahrums, 2012).

Gambar 3. 2 Triangulasi Data

Sumber : di adaptasi dari Creswell (2016, hlm. 269)

Dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan Teknik Triangulasi Teknik Pengumpulan data yaitu Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama akan tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Jika pengujian tersebut menghasilkan data yang berbeda, Trixie Tertiaputri Koesnandar, 2022

maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.. Triangulasi dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif menurut Patton dalam (Moleong, 2010). Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

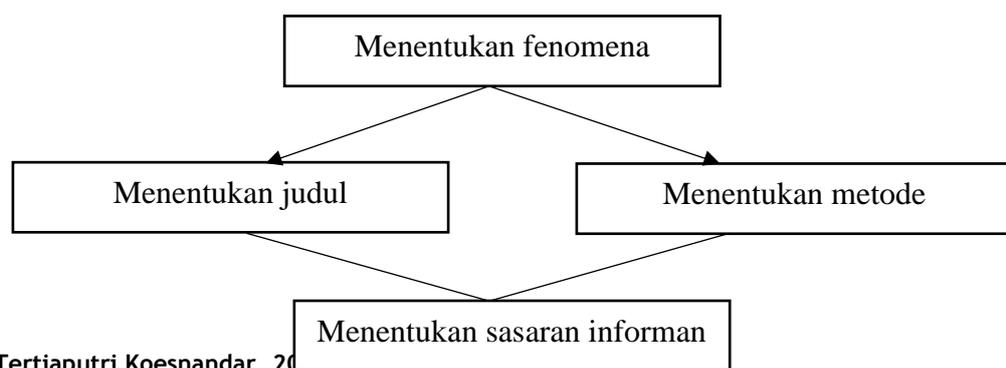
1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.7.Tahap-Tahap Penelitian

3.7.1. Tahap Persiapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ada yang perlu peneliti lakukan terlebih dahulu yaitu dengan melakukan tahap persiapan penelitian. Hal ini berguna untuk mengetahui situasi dan kenyataan seperti apa yang sedang terjadi dilapangan, pada tahap ini peneliti akan lebih mudah ketika akan melangsungkan pelaksanaan penelitian. Dibawah ini merupakan diagram mengenai tahapan-tahapan apa saja yang perlu dilalui untuk mempersiapkan penelitian.

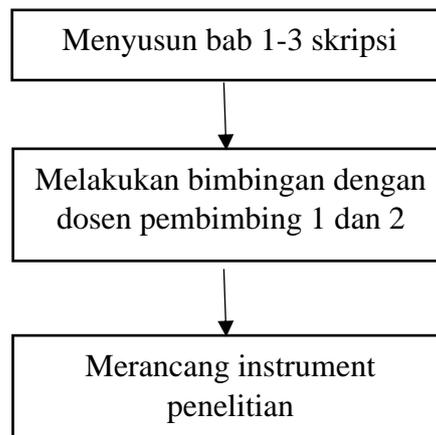
Gambar 3. 3 Diagram Tahapan Persiapan Penelitian



Trixie Tertiaputri Koesnandar, 20

ANALISIS PERILAKU FANATISME PENGGEMAR SERIAL BOYS LOVE THAILAND

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu



Sumber : Diolah oleh peneliti, 2022.

Tahapan persiapan ini peneliti melalui beberapa tahapan meliputi menentukan fenomena apa yang akan diangkat dalam pembahasan penelitiannya, menentukan judul dan metode apa yang sesuai untuk membahas fenomena yang akan diangkat dalam penelitian. Peneliti harus mengetahui dan memastikan sasaran informan yang dibutuhkan agar data yang diperoleh sesuai dengan pembahasan yang diangkat, Ketika sudah ada garis besar yang telah disebutkan sebelumnya, maka peneliti diharuskan menyusun garis besar tersebut secara sistematis dan deskriptif ke dalam bab 1 – 3 dengan dibantu oleh arahan dosen pembimbing agar isi bab tersebut dapat lebih sesuai. Setelah bab 1-3 disusun peneliti dapat terjun ke lapangan dengan melakukan satu Langkah terakhir yaitu merancang instrument penelitian, hal ini bertujuan agar peneliti memiliki gambaran pasti apa saja yang perlu dilakukan ketika turun ke lapangan.

3.7.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap persiapan telah dilakukan, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah mempersiapkan tahapan pelaksanaan penelitian. Dibawah ini merupakan diagram dari tahap yang akan dilalui oleh peneliti selama melaksanakan penelitian.

Gambar 3. 4 Diagram Tahap Pelaksanaan Penelitian

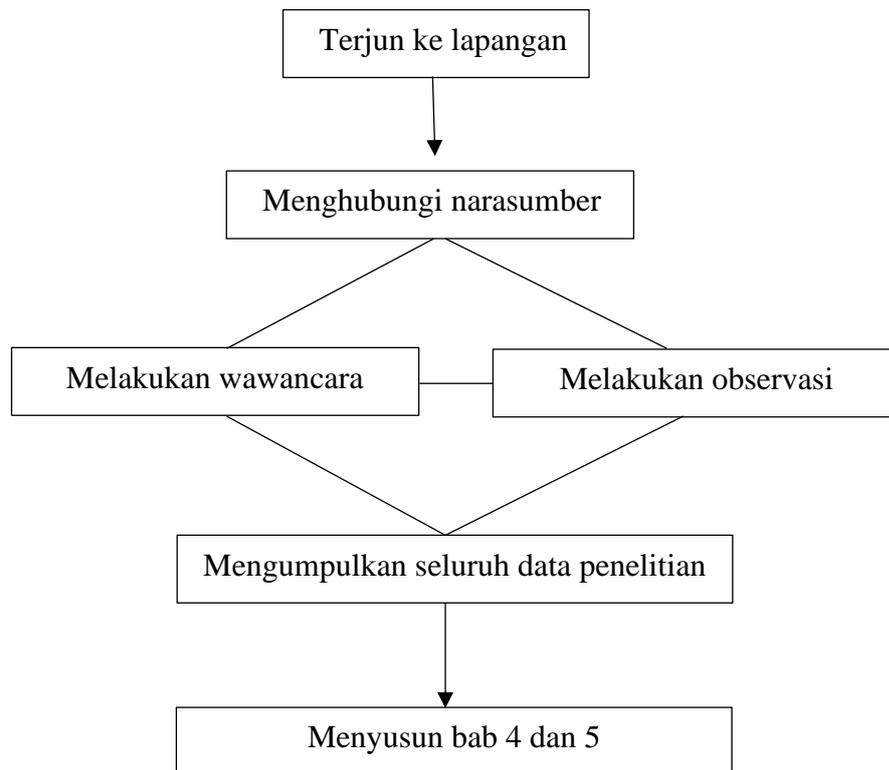
```

graph TD
    A[Meminta persetujuan dosen pembimbing]
  
```

Trixie Tertiaputri Koesnandar, 2022

ANALISIS PERILAKU FANATISME PENGGEMAR SERIAL BOYS LOVE THAILAND

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu



Sumber : Diolah oleh peneliti, 2022.

Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing untuk melakukan penelitian, peneliti harus mulai menghubungi informan untuk menanyakan kesiapan diri dan waktu dalam melakukan wawancara. Sedangkan untuk tahap observasi sudah mulai bisa dilakukan baik sebelum, sesudah maupun ketika melakukan wawancara dengan informan. Saat penelitian dilapangan telah dilakukan pastikan peneliti untuk segera mengumpulkan segala data yang telah didapatkan agar dapat segera dianalisis dan diolah yang mana didalamnya mencakup verifikasi data dan uji keabsahan data yang nantinya data tersebut disajikan kedalam penyusunan bab 4-5.